

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu manajemen laba, *tax avoidance*, kinerja keuangan dan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021. Diperoleh 31 sampel perusahaan dengan periode selama 3 tahun dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Dengan indikator sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019- 2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2019-2021.
3. Perusahaan yang mempublikasikan data harga saham selama periode 2019-2021.

Berdasarkan sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka banyaknya perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dijelaskan melalui sample frame penelitian pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kode	Manajemen Laba			Tax Avoidance			Kinerja Keuangan		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	AALI	0.67	0.091	14.195	0.40	0.071	14.386	0.40	0.836	10.057
2.	ADRO	0.50	0.138	10.135	0.50	0.128	10.181	0.50	0.124	10.321
3.	AKRA	0.67	0.157	10.136	0.67	0.185	10.232	0.67	0.185	12.697
4.	ANTM	0.67	0.471	12.552	0.67	0.471	12.633	0.67	0.549	11.484
5.	ASII	0.75	0.113	11.397	0.60	0.113	11.462	0.60	0.113	9.702
6.	BMA	0.40	0.67	9.625	0.50	0.67	9.641	0.75	0.62	14.08

	S		6			6			1	6
7.	ICBP	0.40	0.45 4	14.04 5	0.67	0.45 4	14.09 5	0.67	0.45 4	11.69 1
8.	INCO	0.67	0.44 6	11.81 9	0.50	0.44 6	11.75 8	0.67	0.44 6	10.70 5
9.	KLBE	0.67	0.02 5	10.65 1	0.67	0.02 5	10.72 1	0.67	0.02 5	9.516
10.	LPKR	0.40	0.17 9	9.706	0.75	0.17 9	9.491	0.75	0.28 1	12.10 3
11.	INDF	0.50	0.12 3	10.53 8	0.40	0.13 1	10.60 8	0.40	0.13 5	10.64 8
12.	LPPF	0.67	0.34 4	10.58 7	0.50	0.37 8	10.61 3	0.60	0.37 8	11.26 4
13.	LSIP	0.40	0.83 7	10.98 1	0.40	0.84 1	11.13 6	0.40	0.79 9	10.29 8
14.	MYRX	0.50	0.16 8	10.02 1	0.67	0.00 8	10.14 1	0.50	0.00 8	15.61 6
15.	PGAS	0.67	0.42 1	15.49 9	0.67	0.42 1	15.52 1	0.67	0.41 9	12.84 1
16.	PTBA	0.50	0.48 1	12.76 1	0.50	0.39 1	12.79 8	0.67	0.38 1	10.63 3
17.	PPTP	0.60	0.05 8	10.44 6	0.60	0.05 8	10.52 2	0.50	0.04 5	10.11 8
18.	PWON	0.40	0.16 6	9.977	0.40	0.10 5	10.05 1	0.67	0.10 5	12.66 2
19.	SMGR	0.50	0.58 2	12.45 6	0.67	0.58 2	12.56 1	0.67	0.01 1	9.842
20.	SSMS	0.75	0.06 1	9.921	0.40	0.81	9.852	0.75	0.01 7	10.35 1
21.	TLK M	0.75	0.00 9	10.18 6	0.75	0.04 1	10.30 9	0.40	0.03 8	11.71 2
22.	UNTR	0.67	0.14 9	11.56 1	0.67	0.14 9	11.64 6	0.67	0.34 9	11.80 4
23.	UNVR	0.75	0.82 9	11.83 7	0.67	0.12 9	11.79 1	0.67	0.02 9	9.849
24.	WIKA	0.75	0.67 8	9.693	0.50	0.51 1	9.614	0.50	0.51 1	9.291
25.	WSKT	0.50	0.84 5	9.039	0.50	0.14 5	9.117	0.50	0.84 5	11.53 2
26.	ADHI	0.60	0.23	11.37	0.60	0.23	11.45	0.60	0.23	11.03

.			6	1		6	9		6	3
27	HMSP	0.67	0.79	10.91	0.67	0.19	10.92	0.50	0.79	10.57
.			8	8		8	1		8	4
28	INTP	0.67	0.09	10.60	0.67	0.09	10.56	0.67	0.08	12.05
.			2	2		2	8		1	3
29	JSMR	0.50	0.02	11.98	0.50	0.02	11.99	0.50	0.08	11.78
.			7	6		7	3		2	6
30	MNC	0.67	0.62	11.72	0.67	0.12	11.76	0.67	0.62	13.44
.	N		7	8		7	2		7	4
31	SCM	0.67	0.26	13.31	0.67	0.26	13.36	0.67	0.26	10.05
.	A		5	8		5	9		5	7

## 2. Analisis Data

Analisis data statistik deskriptif ini akan memberikan deskripsi atau gambaran dari ada sampel yang dilihat dari jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel, nilai maksimum, nilai minimum. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Manajemen Laba (X1), *Tax Avoidance* (X2), ROA (X3), dengan variabel dependen Nilai Perusahaan sebagai variabel (Y) berikut output hasil statistic deskriptif data penelitian:

**Tabel 4.2**

**Analisis Data  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	31	.40	.68	.5986	.08074
Tax Avoidance	31	.02	.80	.3900	.26464
ROA	31	9.33	15.52	12.0742	2.27126
Nilai Perusahaan	31	-2.00	747.75	56.1171	145.68190
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil dari analisis deskriptif diatas menjelaskan, bahwa variabel manajemen laba dari perusahaan yang dijadikan sebagai sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5986, nilai minimum sebesar 0.40 dan nilai maksimum 0.68 dengan standar deviasi 0.080. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.390 dengan nilai minimum 0.02, nilai maksimum 0.80 dan standar deviasi 0.264. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 12.074 dengan nilai minimum sebesar 9.33, nilai maksimum 15.52 dan standar deviasi sebesar 2.271. serta variabel

nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 56.117 dan standar deviasi sebesar 145.681.

## B. Hasil Analisis Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistic dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut hasil output uji normalitas :

**Tabeli 4.3**  
**Hasili Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	123.50578213
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.085
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan output uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan uji *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika nilai *Asymp* Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05, maka dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan jika sebaliknya *Asymp* Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan diatas, diperoleh nilai *Asymp* Signifikan 0.064 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normal terpenuhi.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Dapat dilihat dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation*

*factor* (VIF). Uji multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 0.10$ , tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen model regresi. Output yang dari uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS statistic 23 yakni:

**Tabeli 4.4**  
**Hasili Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Laba	.958	1.043
	Tax Avoidance	.648	1.544
	ROA	.668	1.498

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil output dari tabel 4.4 di atas pada kelompok *coefficients*, hasil perhitungan nilai *Tolerance* yakni Manajemen Laba (X1), *Tax Advoidance* (X2), ROA (X3), dan dengan variabel dependen Nilai Perusahaan sebagai variabel (Y) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independen . Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakilli berbagai ukuran sampel baik kecil, sedang dan besar. Adapun hasil hekeroksedasitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.678	94.462		1.457	.157
Manajemen Laba	-149.620	125.881	-.208	1.189	.245
Tax Avoidance	78.374	38.396	.357	2.041	.051
Kinerja Keuangan	-.366	4.412	-.014	-.083	.934

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan output uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, jika nilai *Asymp* Signifikan heteroskedastisitas > 0.05, maka dinyatakan data tersebut terdistribusi heteroskedastisitas dan jika sebaliknya *Asymp* Signifikan heteroskedastisitas < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan diatas, diperoleh nilai *Asymp* Signifikan diatas 0,05 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada uji t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*). Durbin Watson dari nilai tabel *du* dan *dl* untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin dan Watson dengan kriteria penetapan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kaidah Keputusan Durbin dan Watson**

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokolerasi yang positif yang perlu Perbaikan

$dl < dw < du$	Ada autokolerasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokolerasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokolerasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokolerasi serius.

Kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokolerasi dapat dilihat dari nilai Durbin dan Watson dengan menggunakan tabel yang telah ditetapkan oleh Durbin dan Watson. Dimana jika nilai  $dw$  dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi akan tetap apabila nilai yang didapatkan melebihi angka 2 maka dapat disimpulkan terjadinya autokolerasi. Berikut output hasil uji autokolerasi yang telah dilakukan.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.250	126.16793	1.798

a. Predictors: (Constant), ROA, Manajemen Laba, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan output hasil uji autokolerasi pada kelompok *model summary* diatas diperoleh hasil nilai *Durbin Watson* sebesar 1.798, karena nilai DW 1.798 lebih kecil dari nilai 2 dan nilai pada batas  $dU$  yaitu 1.650 dan kurang dari  $4-dU$  yaitu 2.7708, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokolerasi. hasil uji Durbin-Watson masuk dalam kriteria keempat yaitu  $du < dw < 4-dl$  bahwa tidak ada masalah autokolerasi atau dimana jika nilai  $d$  dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi.

## C. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel (Variabel dependen) berdasar satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independen) dalam suatu persamaan linier. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier atau dua atau lebih variabel independen yakni Manajemen Laba (X1), *Tax Avoidance* (X2), ROA (X3) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Persamaan Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	606.350	200.446		3.025	.005
Manajemen Laba	-585.571	267.115	-.325	2.192	.037
Tax Avoidance	198.094	81.474	.360	2.431	.022
Kinerja Keuangan	-22.937	9.363	-.358	2.450	.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil data output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 606.350 - 585.571X_1 + 198.094X_2 - 22.937X_3 + e$$

Keterangan :

X1 = Manajemen Laba

X2 = *Tax Avoidance*

X3 = ROA

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwasanya *Tax Avoidance* berpengaruh ke arah positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Manajemen Laba dan ROA memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap Nilai Perusahaan.



**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.427	.363	116.23614

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok *summary* yang menunjukkan angka *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) memiliki nilai sebesar 0.427. Hal ini berarti bahwa 42.7% variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu manajemen laba (X1) , *Tax Avoidance* (X2), ROA (X3). Adapun sisa sebesar 57.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel manajemen laba diluar model analisis.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yakni X1, X2, X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Semua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji F dengan menggunakan software SPSS dengan hasil ooutput sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271903.770	3	90634.590	6.708	.002 <sup>b</sup>
Residual	364792.681	27	13510.840		
Total	636696.451	30			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Tax Avoidance, Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil output kelompok ANOVA tersebut model regresi secara simultan atau secara bersama-sama menggunakan Uji F. Dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai signifikan *P-value*, dengan angka perhitungan 0.000. jika signifikan dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H<sub>0</sub> ditolak pada taraf  $\alpha = 0.05$ . sehingga dapat

disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) .dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba (X1), tax avoidance (X2), kinerja keuangan (X3), secara bersama-sama atau serempak dapat meningkatkan ataupun mengurangi aktivitas manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik.

### 3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial model regresi ini secara parsial atau individual ini, digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel manajemen laba (X1), tax avoidance (X2), ROA (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dapat dilihat dari besarnya t test atau besarnya sig t. Apabila besarnya sig t lebih besar dari pada tingkat alpha yang digunakan, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Akan tetapi sebaliknya, apabila signifikan t lebih kecil dari pada tingkat alpha ( $\alpha = 0.05$ ) yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	606.350	200.446		3.025	.005
Manajemen Laba	-585.571	267.115	-.325	-2.192	.037
Tax Avoidance	198.094	81.474	.360	2.431	.022
Kinerja Keuangan	-22.937	9.363	-.358	-2.450	.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan output hasil uji Parsial (Uji T) berikut penjelasan tiap-tiap variabel:

#### 1) Pengaruh manajemen laba (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Variabel manajemen laba mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.192, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung < t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.037 dimana nilai

ini  $< 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

**2) Pengaruh *Tax Avoidance* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Variabel *tax avoidance* mempunyai nilai t-hitung sebesar 2.431, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung  $<$  t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.022 dimana nilai ini  $<$  0.05. karena nilai alpha signifikan lebih kecil maka, hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**3) Pengaruh ROA (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y)**

Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.450, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung  $<$  t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.023 dimana nilai ini  $<$  0.05. hal ini menunjukkan hipotesis ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari data hasil tersebut dapat dilihat bahwa manajemen laba, *Tax Avodance*, ROA menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

### **1. Pengaruh manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan agency theory bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Kontrak dibuat dengan harapan dapat meminimumkan konflik kepentingan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Agen berada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Sehingga

dalam kondisi semacam ini principal seringkali pada posisi yang tidak diuntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan diterima. Variabel manajemen laba mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.192, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung < t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.037 dimana nilai ini < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cahaya Nugrahani dan Hayuningtyas yang membuktikan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fernandes & Ferreira yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan..

## 2. Pengaruh *Tax Avodance* Terhadap Nilai Perusahaan

*Tax Avodance* merupakan suatu keahlian yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memiliki pandangan dibidang akuntansi dan hal-hal yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

Teory keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan pengelola atau manajemen perusahaan sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan para pemegang saham. Oleh sebab itu pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pekerjaan dan kepercayaan (trust) yang diberikan pemegang saham. Hal ini berarti, agen bertanggung jawab dalam mengelola dana perusahaan yang dipercayakan kepadanya, dan perusahaan seoptimal mungkin untuk terus meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output analisis yang dilihat dari *coefficient regresi* berganda variabel *tax Avodance* mempunyai nilai t-hitung sebesar 2.431, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung > t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.022 dimana nilai ini < 0.05. karena nilai alpha signifikan lebih kecil maka, hal ini menunjukkan bahwa *tax avodance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia yang menyatakan tax avoidance kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan proses pengawasan untuk meminimalisir penurunan nilai perusahaan yang juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Victory dan Cheisviyani yang mana tax avoidance tidak memiliki peran dalam mendeteksi penurunan nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty dan Lidiawati dan Asyik yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara ROA dengan teori agensi adalah jika perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Patricia Semakin besar ROA institusi tersebut maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. ROA yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden. Berdasarkan hasil output analisis yang dilihat dari *coefficient regresi* berganda variabel ROA mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.450, nilai t-tabel sebesar 2.039 ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.021 dimana nilai ini  $< 0.05$ . hal ini menunjukkan hipotesis ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan statistic dekriptif rata-rata ROA sekitar 39% minimal Institusi harus mempunyai ROA dengan jumlah minimal saham 5% agar dapat berperan sebagai pengambil keputusan tentang ROA perusahaan dan institusi akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap nilai perusahaan yang terkait. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Anderson.